

**PENGEMBANGAN DESA JAGAN SUKOHARJO
DENGAN KONSEP DESA MANDIRI BERBASIS
*INTEGRATED FARMING***



**Disusun Sebagai Salah satu syarat Guna Menyelesaikan Strata 1 Jurusan
Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun oleh:

Fajar Nugraha Desfianto

D 300 160 75

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN DESA JAGAN SUKOHARJO
DENGAN KONSEP DESA MANDIRI BERBASIS *INTEGRATED FARMING***

PUBLIKASI ILMIAH

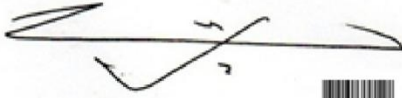
Oleh:

FAJAR NUGRAHA DESFIANTO

D 300 160 075

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Ir. Nurhasan, MT

NIP. 19651217 1993021001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN DESA JAGAN SUKOHARJO
DENGAN KONSEP DESA MANDIRI BERBASIS *INTEGRATED FARMING***

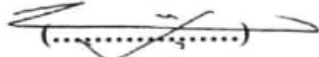
Oleh:

FAJAR NUGRAHA DESFIANTO

D 300 160 075

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 5 Mei 2021 dan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Ir. Nurhasan, MT.** 
(Ketua Dewan Penguji)
2. **M.S Priyono Nugroho S.T., MT.** 
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, M. T.** 
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Ir. Sri Suharjono, M.T., Ph. D., IPM.

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juni 2021

Penulis



Fajar Nugraha D
D300160075

DESA JAGAN SUKOHARJO DEVELOPEMENT WITH THE CONCEPT OF INDEPENDENT VILLAGE BASED ON INTEGRATED FARMING

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Namun kenyataannya dari waktu ke waktu lahan semakin berkurang, hal ini seiring dengan perkembangan perkotaan dan peningkatan jumlah penduduk. Banyak terjadi alih fungsi lahan persawahan menjadi permukiman, ada yang untuk pembangunan infrastruktur dan industri, sudah jarang ditemui areal persawahan karena beralih fungsi menjadi permukiman dan perkantoran. Perubahan kondisi internal dan eksternal yang terjadi menuntut kebijakan yang tepat dan matang dari para pembuat kebijakan dalam upaya mengembangkan potensi wilayah pedesaan. Inovasi merupakan salah satu kunci bagi masyarakat desa untuk menghadapi perkembangan IPTEK. Pengembangan desa dapat ditempuh salah satunya dengan menciptakan desa yang mandiri. Konsep Desa Sejahtera Mandiri mengandaikan adanya sebuah konstruksi pemikiran yang menempatkan "Desa" pada posisi subjek, organisasi sosial yang harus diberi kepercayaan penuh oleh "orang luar" untuk mengatur dirinya, dengan kekuatan dan modal yang ada pada dirinya. Sehingga memiliki karakter sosial, ekonomis, kultural, dan ekologis yang khas (spesifik). Tujuan utama dari program pembangunan masyarakat desa adalah Meningkatkan produktivitas, memperbaiki Kualitas hidup penduduk pedesaan serta memperkuat kemandirian. Metode pembahasan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan menggunakan data primer dari observasi lapangan dan data sekunder dari tinjauan literatur. Dari hasil analisis dan konsep didapatkan hasil berupa usulan desain pada kawasan Desa Jagan Sukoharjo, yaitu (1) gedung balai dan *workshop*; (2) *local market*; (3) koperasi; (4) masjid dan ruang kolaborasi; (5) ruang *service* dan *water storage*; (6) pusat pembenihan ikan; (7) kandang sapi; (8) pengolahan pupuk; (9) area pengemasan; dan (10) *parking area*. Usulan desain merupakan desain dengan konsep desa mandiri yang berbasis *integrated farming* dengan metode partisipatif, melalui pembimbingan, pembinaan dan pendampingan sebagai salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia terkait inovasi pertanian.

Kata kunci: desa mandiri, *integrated farming*, Jagan Sukoharjo, pertanian.

Abstract

Indonesia is known as an agricultural country. But the fact is that from time to time land is decreasing, this is in line with urban development and an increase in population. There are many conversions of rice fields into settlements, some for infrastructure and industrial development, rice fields are rarely found because they have turned into settlements and offices. Changes in internal and external conditions that occur require appropriate and mature policies from policymakers to develop the potential of rural areas. Innovation is one of the keys for rural communities to face the development of science and technology. One of the ways to develop a village is by creating an independent village. The concept of the independent prosperous village presupposes the existence of construction of thought that places the "Village" in the position of the subject, a social organization that must be fully trusted by

"outsiders" to regulate itself, with the power and capital that is in itself. So that it has a distinctive (specific) social, economic, cultural, and ecological character. The main objectives of the rural community development program are to increase productivity, improve the quality of life of rural residents and strengthen self-reliance. The discussion method used is qualitative-descriptive by using primary data from field observations and secondary data from a literature review. From the analysis and concept results, the results are in the form of design proposals in the Jagan Sukoharjo Village area, namely (1) hall and workshop buildings; (2) local markets; (3) cooperatives; (4) mosques and collaboration spaces; (5) service room and water storage; (6) fish hatchery center; (7) cowshed; (8) fertilizer processing; (9) packing area; and (10) parking areas. The design proposal is a design with an independent village concept based on integrated farming with participatory methods, through mentoring, coaching, and mentoring as an effort to increase human resources related to agricultural innovation.

Keywords: independent village, integrated agriculture, Jagan Sukoharjo, agriculture

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Namun kenyataannya dari waktu ke waktu lahan semakin berkurang, hal ini seiring dengan perkembangan perkotaan dan peningkatan jumlah penduduk. Banyak terjadi alih fungsi lahan persawahan menjadi permukiman, ada yang untuk pembangunan infrastruktur dan industri, sudah jarang ditemui areal persawahan karena beralih fungsi menjadi permukiman dan perkantoran. Diperparah dengan penurunan luas bahan baku lahan pertanian pada tahun 2013 7,75 juta hektare dan semakin menyusut sampai tahun 2018 menjadi 7,1 hektare. Dampak yang akan ditimbulkan bisa mengancam ketahanan dan kedaulatan pangan atau berkurangnya kemampuan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk. Sehingga perlunya upaya pengembangan desa untuk mandiri agar bisa menjadikan masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan hal berupa pariwisata dan bantuan untuk mengembangkan desanya, jika ada bantuan dari pemerintah atau lembaga apaapun sifatnya hanya stimulant atau perangsang.

Pengembangan desa memiliki makna yaitu upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan baik dari segi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Pengembangan Desa Jagan Sukoharjo adalah desa yang memiliki potensi sumber daya alam berupa pertanian. Sedangkan Desa Mandiri

Berbasis *Integrated Farming* memiliki makna yaitu menjadikan suatu desa pertanian agar dapat maju dan meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri dengan mengadopsi sistem *Integrated Farming* yang memadukan persawahan, peternakan dan perikanan yang dikelola secara terpadu dan berorientasi secara ekologis sehingga diperoleh peningkatan nilai ekonomi, tingkat efisiensi dan produktifitas yang tinggi.

Pada Pengembangan Desa Jagan Sukoharjo dengan konsep desa mandiri berbasis *integrated farming* adalah salah satu konsep dalam perancangan yang bertujuan untuk membangun sebuah desa yang mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri dengan mengadopsi sistem *integrated farming*. Dengan adanya rancangan pengembangan kawasan desa diharapkan mampu menjadikan Desa Jagan sebagai desa mandiri yang bisa menjadi tempat edukasi, workshop, dan eksplorasi masyarakat dalam mengelola serta mengoptimalkan potensi sumber daya dengan basis *Integrated Farming* di desa Jagan, Sukoharjo.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana mengembangkan desa Jagan di Sukoharjo sebagai inovasi desa berbasis *Integrated Farming* dalam upaya menjadi desa mandiri.

1.3. Tujuan

- a. Mengembangkan sumber daya yang ada dalam hal pertanian untuk mewujudkan menjadi desa mandiri.
- b. Mengolah *Integrated Farming* menjadi fasilitas penunjang kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya.

2. METODE

2.1. Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Mendatangi langsung ke desa Jagan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi dan data fisik berupa kondisi eksisting bangunan, aktivitas/ kegiatan masyarakat setempat.

b) Studi Literatur

Untuk mendapatkan data sekunder berasal dari buku, jurnal atau majalah yang memiliki keterkaitan tentang desa mandiri, sistem *Integrated Farming* dan pembahasan lain yang berhubungan dengan judul.

2.2. Analisa

Data-data hasil obsevasi lapangan, studi literatur, dan studi komparasi di analisis dengan penjabaran kondisi eksisting kawasan desa terkait potensi dan kualitas permukiman dan kondisi masyarakat.

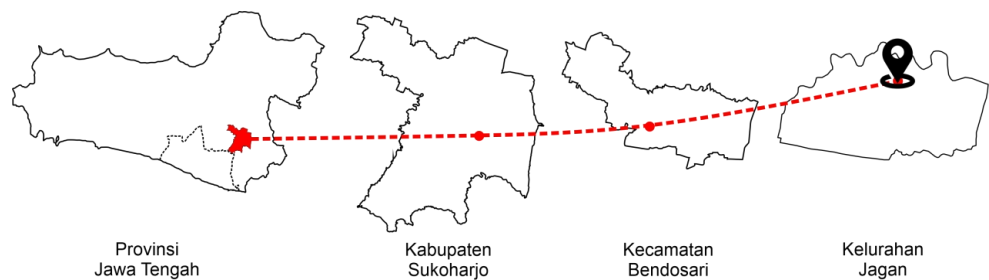
2.3. Sintesis

Berdasarkan metode pengumpulan data dan analisis maka dapat dilakukan sintesis dengan membandingkan antara teori dan pandangan subjektif berpedoman pada literatur tertentu untuk mencapai bentuk maksimal. Hasil analisa yang telah diproses kemudian dimuat kedalam bentuk sintesa berupa:

- a) Penyusunan konsep / sintesis (DP3A).
- b) Perancangan desain (dilakukan di studio Tugas Akhir).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Site



Gambar 1. Site utama

Kelurahan Jagan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Kelurahan Jagan terletak di sebelah timur dari pusat kota yang telah dihubungkan dengan jalur transportasi yang memadai sehingga dapat terhubung ke beberapa daerah sekitarnya, seperti: Surakarta, Wonogiri, dan Karanganyar. Kelurahan Jagan memiliki luasan wilayah yaitu 367, 6145 Ha yang memiliki permukiman seluas 69,9800 Ha, sawah tadah hijau seluas 84, 4995 Ha, ladang/tegalan seluas 207, 1850 Ha. Adapun batasan- batasan pada sekitar lahan, antara lain yaitu:

- a. Sebelah Barat : Kelurahan Kepuh dan Kabupaten Sukoharjo
- b. Sebelah Utara : Kelurahan Mulur dan Kelurahan Bendosari
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Manisharjo, Kelurahan Puhgogor
- d. Sebelah Selatan : Kabupaten Wonogiri

Statistik kependudukan di Kelurahan Jagan memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.244 jiwa yang mayoritas beragama Islam. Penduduk memiliki usia rata-rata pada usia produktif yaitu 17-60 tahun sebanyak 1.225 jiwa. Jenis pekerjaan paling banyak adalah petani (928 orang), buruh (277 orang) dan swasta (184 orang) (sukoharjokab.go.id. 2020).

3.2. Lingkup Kawasan Perancangan



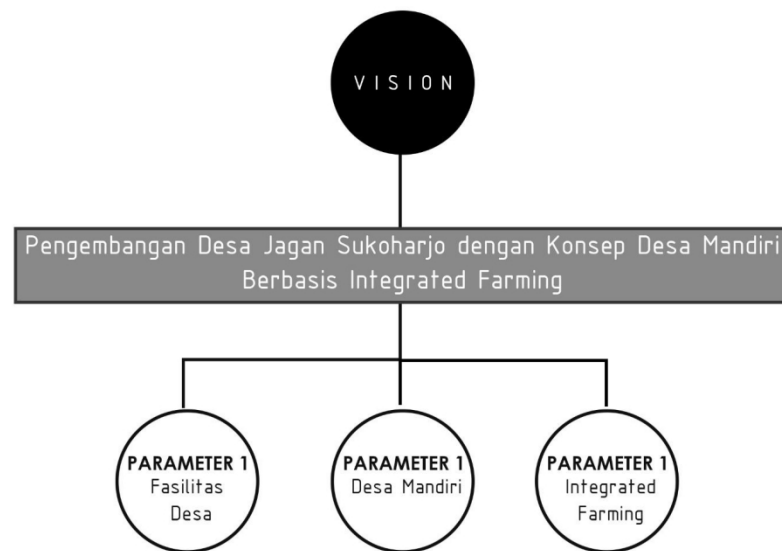
Gambar 1. Lingkup Perancangan

Lingkup kawasan perancangan berada di Desa Jagan tepatnya di Dukuh Jagan dengan luas kawasan total 46.925 m². Lokasi pengembangan dicanangkan akan di buat ruang publik oleh pemerintah desa, letaknya strategis dekat dengan lembaga pemerintahan dan berkumpul masyarakat, lokasi ini menjadi jalur menuju pusat pengembangan *Integrated Farming*.

3.3. Strategi Pencapaian

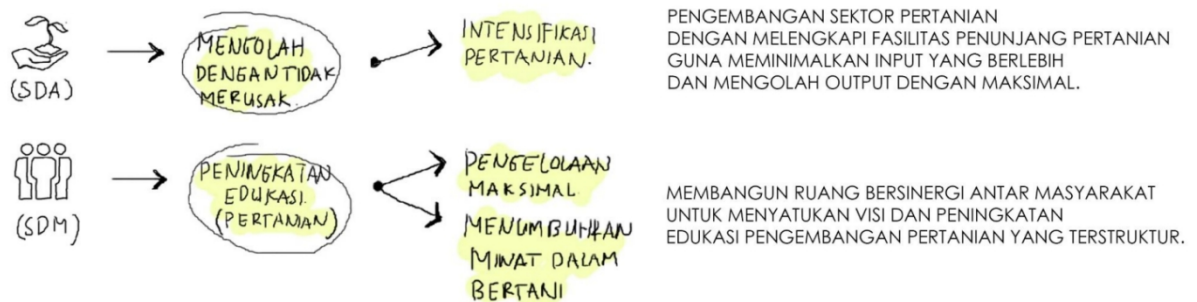
- a) Program Desa Jagan mengacu pada strategi yang disusun berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
- b) Fokus pengembangan ekonomi pada sektor pertanian dan usaha ekonomi mikro yang memiliki keunggulan komparatif dan diandalkan, untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
- c) Menyusun langkah-langkah operasional pembangunan Desa
 1. Orientasi pengembangan diarahkan ke peningkatan ekonomi masyarakat.
 2. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan.
 3. Peningkatan peran masyarakat melalui pemberdayaan.
 4. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kesehatan.

5. Melestarikan kehidupan sosial masyarakat berdasarkan nilai-nilai religius.
- d) Menetapkan prioritas pengembangan Desa.
 1. Pembangunan diarahkan pada infrastruktur pedesaan.
 2. Pembangunan sarana prasarana umum.
 3. Pembangunan fasilitas penunjang pembangunan ekonomi.

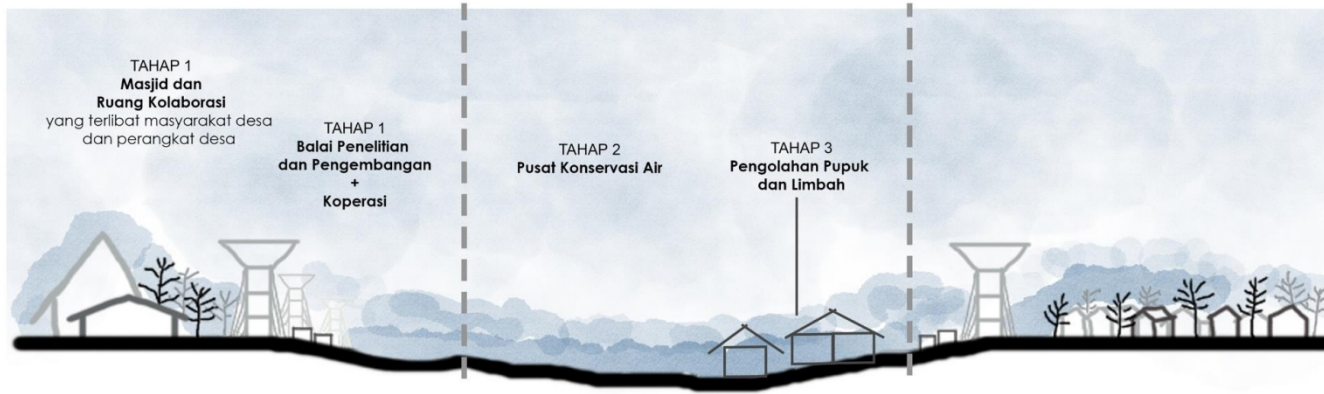


Gambar 2: Visi Pengembangan Desa Jagan

3.4. Parameter 1 Fasilitas Desa



Gambar 3: Parameter Fasilitas Desa



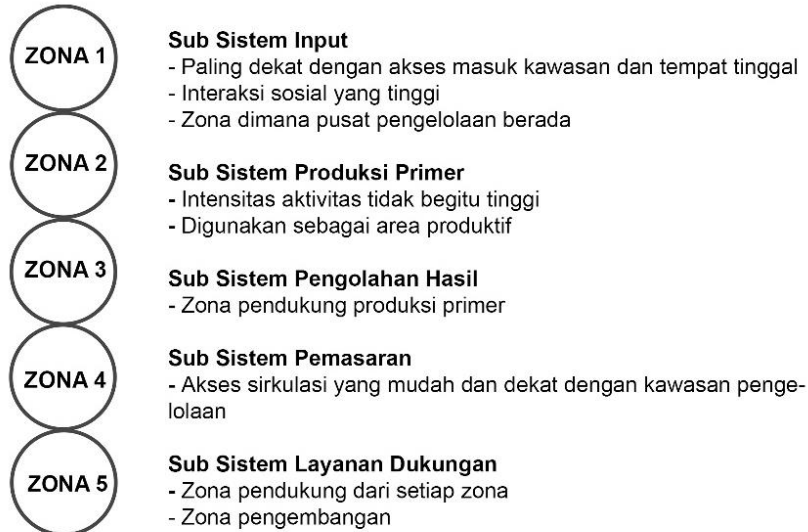
Gambar 4: Tahapan Pengembangan Fasilitas

Dibutuhkan proses panjang untuk membangun fasilitas-fasilitas dan ekosistem di lokasi, arsitektur yang dikembangkan fungsi yang sesuai dengan tahap pengembangannya, nantinya dapat memberikan kondisi yang terbaik bagi masyarakat untuk memanfaatkan ruang, sumber daya manusia, dan sumber daya alam.

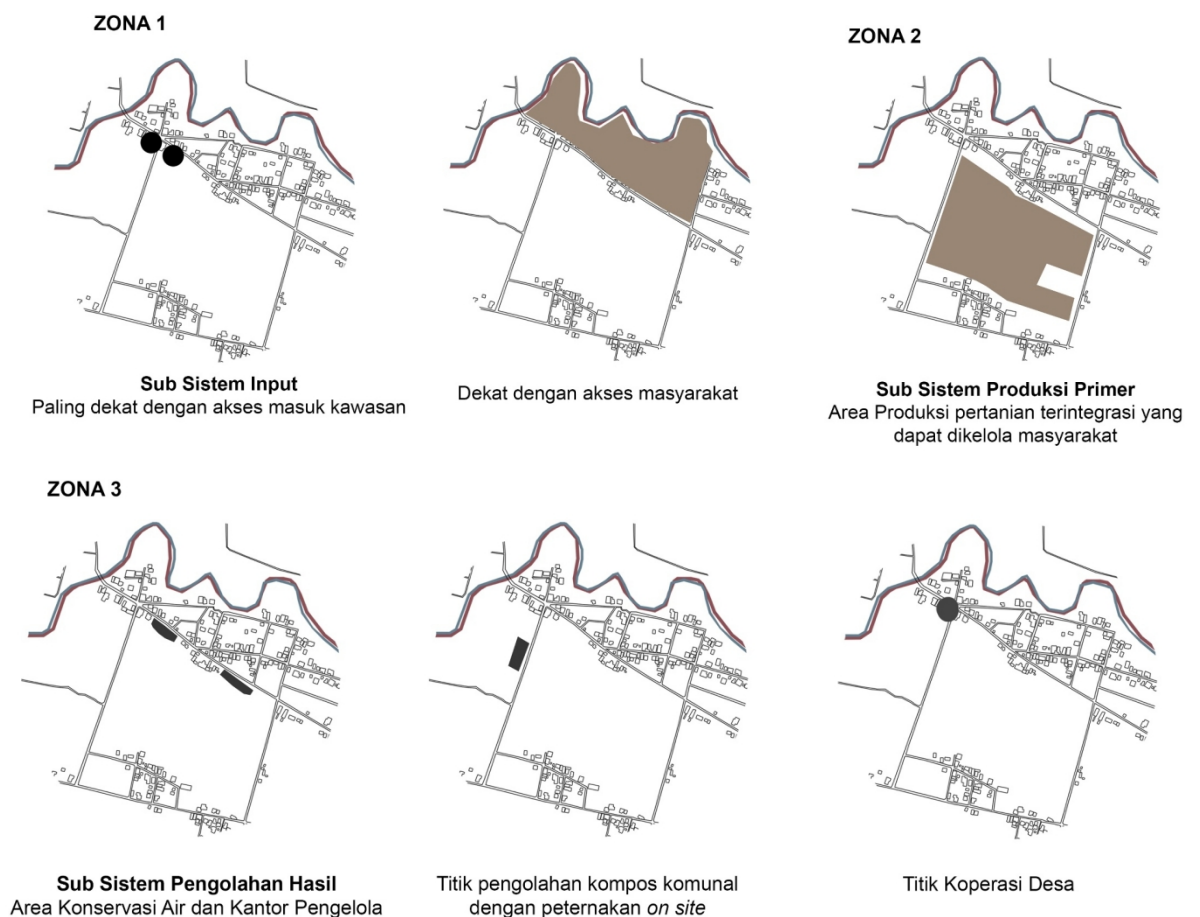
3.5. Parameter 2 Desa Mandiri

Rekomendasi Zonasi berdasarkan parameter yang sudah ditentukan dapat digunakan untuk mempermudah pengolahan kedalam beberapa zonasi yang memiliki cakupan dan fungsi tertentu.

Untuk mengembangkan keberdayaan, pembangunan masyarakat desa di bidang ekonomi, sosial budaya, dan ekologi, menggunakan alternatif yang pertama melakukan identifikasi dan pemetaan potensi desa dan jaringan pemasaran yang berguna untuk sumber ekonomi desa. Kedua menggunakan metode pembimbingan, pembinaan dan pendampingan untuk menambah wawasan masyarakat terkait inovasi pertanian. Ketiga membangun sinergi antara masyarakat dan lembaga pemerintahan. Keempat membangun tata kelola desa dengan pengadaan *festival*, *workshop* pertanian dan sebagainya.



Gambar 5: Analisis Zonasi



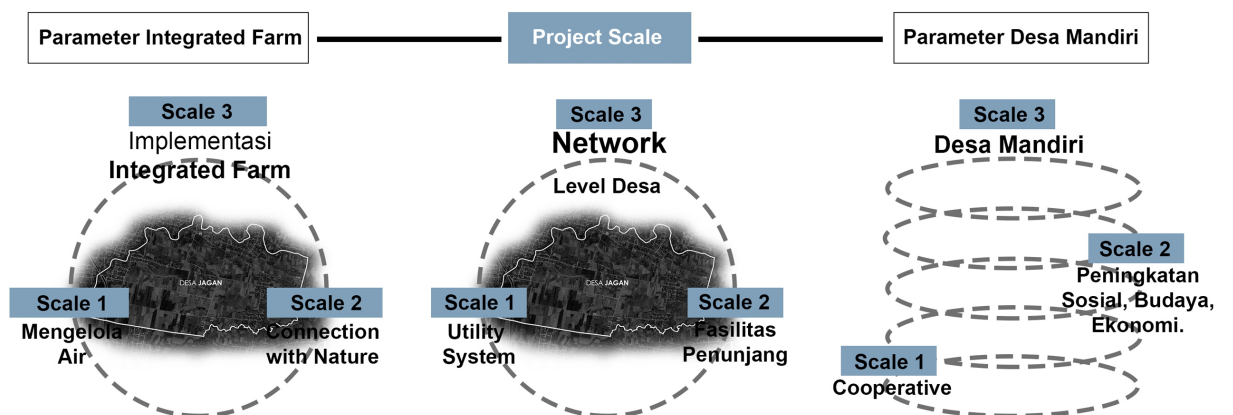


Gambar 6: Olah Zonasi Kawasan

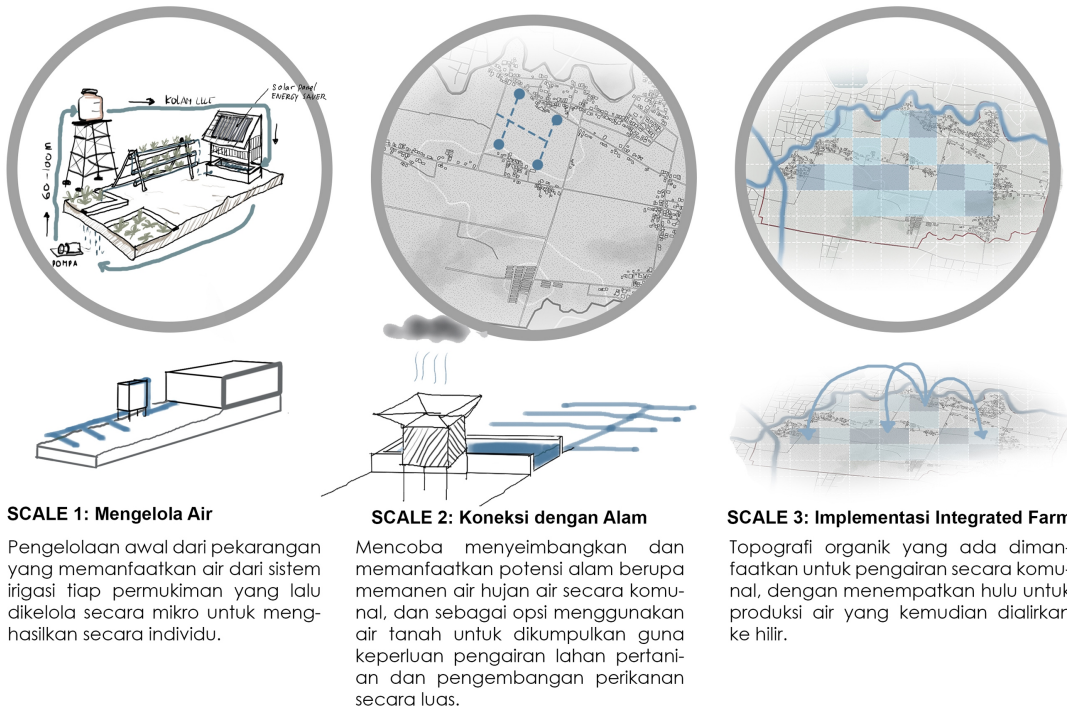
3.6. Parameter 3 Integrated Farming



Gambar 7: Parameter Integrated Farming



SCALE PROJECT VISION



Gambar 8: Project Scale

4. PENUTUP

Desa Jagan mencoba berinovasi dalam hal pertanian terintegrasi yang digagas oleh masyarakat, menjadikan ide pemerintah setempat untuk mengembangkannya lebih luas. Dalam pengembangannya, Pemerintah Desa Jagan merencanakan akan mengembangkan pertanian dengan sistem *Integrated Farming* (pertanian terintegrasi) yang memiliki keterikatan dengan pemerintah desa, masyarakat dan petani itu sendiri. *Integrated Farming* dijadikan hal utama untuk menjadikan Desa Mandiri dengan mengintegrasikan produksi pertanian, pengelolaan limbah, dan pemasaran hasil pertanian yang di kelola oleh masyarakat Desa Jagan, diharapkan nantinya juga dapat menjadi edukasi generasi muda bahwa bertani banyak inovasi yang dapat dikelola untuk kemajuan desannya sendiri sehingga masyarakat dapat merasakan hasilnya sendiri, menjualnya sendiri, dan memproduksi sendiri dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Ruang-ruang yang dibutuhkan harus menunjang dan mewadahi aktifitas atau kegiatan masyarakat Desa Jagan untuk menjadikan Desa Mandiri yang berbasis *Integrated Farming*. Sehingga dapat membentuk sinergisitas antar masyarakat untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan Ekonomi yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Bafdal, N. (2012). Pengantar Teknologi Industri Pertanian. *Unpad Press, Bandung*.
- Endriatmo Soetarto, M. S. (2007). Land Reform by Leverage: Kasus Redistribusi Lahan di Jawa Timur. *ISSN : 1978-4333, Vol. 01, No. 02Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia. Agustus 2007*.
- Harjo, B. (2018). Model Membangun Desa Mandiri. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung*.
- Jagan, P. D. (2019-2025). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. *Peraturan Desa Jagan*.
- Kusumastuti, M. N. (2018). Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, Vol. 2, no. 1 (2018)*.
- Rahardi, R. (2008). Teknologi dan Masyarakat Pemikiran-Pemikiran Seorang Teknolog. *CV Lubuk Agung*.
- Retnaningtyas, A. (2010). Kajian Nilai-nilai Tradisional Petani Komunitas Adat "Blangkon" kaitannya dengan Usaha Tani Padi Sawah. *Program Studi Penyuluhan Pembangunan*.
- Sholeh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjajaran, Jurnal Sungkai Vol.5 No.1, Edisi Februari 2017 Hal : 32-52*.
- Statistik, B. P. (2016). Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Penyusutan Bahan Baku Lahan Pertanian.
- Supangkat, M. N. (2011). Pengembangan Integrated Farming System Untuk Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian, Bengkulu 7 Juli 2011*.
- Syawie, A. D. (2015). PEMBANGUNAN KEMANDIRIAN DESA MELALUI KONSEP PEMBERDAYAAN: SUATU KAJIAN DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI. *Peneliti Puslitbang Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI*.